

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sabu Raijua merupakan salah satu kabupaten/ kota di NTT yang termasuk dalam kabupaten/kota yang tidak dihitungkan tingkat inflasinya secara langsung melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) oleh Badan Pusat Statistik. Kota di NTT yang melakukan penghitungan tingkat inflasi hanya ada pada kab/kota : Kota Kupang, Waingapu, Maumere, kabupaten Ngada dan TTS. Sebagai kabupaten/kota non IHK maka Kabupaten Sabu Raijua hanya melakukan pemantauan perkembangan harga.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam Triwulan II 2026 tercatat beberapa komoditi mengalami penurunan harga. Komoditi yang mengalami **penurunan** harga antara lain **beras premium** di bulan April berada pada rerataan harga Rp.16.500/Kg, di bulan Juni menjadi Rp.15.875/kg. **Bawang merah** mengalami **penurunan harga** yakni di bulan April berada pada harga jual Rp. 44.694/kg turun menjadi Rp.36.760/kg di bulan Juni. **Minyak Kita** mengalami penurunan harga jual yakni pada bulan April dijual dengan harga Rp.17.353/kg, di bulan Mei turun ke harga Rp.16.441/kg dan di bulan Juni kembali turun ke harga jual Rp.15.925/kg. **Cabai rawit merah** mengalami penurunan harga jual yang signifikan dalam triwulan II setelah pada bulan April mengalami kenaikan harga mencapai Rp.106.889/kg dibanding harga jual di bulan Maret Rp.81.954/kg, namun pada bulan Juni turun drastis menjadi Rp.76.125/kg.

Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga yakni **Bawang putih** mengalami kenaikan harga jual yakni di bulan April berada pada rerataan harga Rp.39.695 /kg naik menjadi Rp.42.098/kg di bulan Juni. **Beras medium** mengalami **kenaikan harga jual**, pada April berada pada rerataan harga Rp.13.828/kg naik menjadi Rp.14.314/kg pada bulan Juni. **Beras SPHP** berada pada rerataan harga jual Rp.13.000/kg. **Minyak goreng** kemasan juga mengalami kenaikan harga pada triwulan II ini yakni pada bulan April berada pada harga jual Rp. 20.862/kg, di bulan Mei naik menjadi Rp.21.618/kg dan di bulan Juni berada pada harga jual Rp.23.142/kg. **Gula pasir** pasir mengalami kenaikan harga jual cukup tipis yakni pada bulan April berada pada harga Rp.17.817/kg naik menjadi Rp.18.300/kg pada bulan Juni. Daging ayam tidak mengalami kenaikan harga masih stabil pada harga jual Rp.50.000/kg selama bulan April -Juni, sama seperti harga jual pada triwulan I Januari-Maret.

Komoditi lainnya yang mengalami **fluktuasi** harga jual dalam triwulan II April s/d Juni yakni **cabai merah keriting** di bulan April berada pada harga jual Rp.72.167 /kg, pada bulan Mei turun drastis menjadi Rp.57.339/kg dan di bulan Juni kembali naik menjadi Rp. 74.581/kg. **Cabai merah** besar juga mengalami fluktuasi harga yakni di bulan April berada di harga Rp.76.452/kg turun menjadi Rp.56.102 /kg pada bulan Mei dan kembali naik menjadi Rp.74.500/kg di bulan Juni.

Gejolak harga juga terjadi pada penjualan BBM Pertamina, dextrite dan minyak Tanah di tingkat pengecer. Minyak tanah di tingkat pengecer berada pada harga jual Rp. 10.000-Rp.12.000/liter. Harga jual ditingkat pengecer ini sangat tinggi jika dibanding dengan Harga jual subsidi yakni Rp. 4.500,- dan Harga Eceran Tertinggi yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui SK Bupati No. 100.3.3.2/513/SHK-SR/2025, HET daratan Sabu yakni Rp.6.500/liter atau Rp. 35.000/jeriken. Sementara harga jual dextrite yang semula berada pada kisaran Rp. 12.500-Rp.13.000 di tingkat SPBU naik menjadi Rp. 16.250. Sementara di tingkat pengecer dextrite dijual dengan harga Rp. 30.000/ botol (1,5 liter).

Gejolak Kenaikan harga juga terjadi pada harga jual elpiji 12 kg di Kabupaten Sabu Raijua. Pada triwulan II April-Juni terjadi kenaikan yang sangat signifikan dibanding dengan harga jual pada triwulan I yakni pada triwulan I harga elpiji 12 kg masih dikisaran Rp. 310.000 s/d Rp. 350.000 pada triwulan II Mei - Juni harga elpiji sudah melonjak naik pada kisaran harga jual Rp. 450.000-Rp.460.000.

Di sektor transportasi udara, pada triwulan II bulan Mei terjadi perubahan harga tiket pesawat perintis untuk rute Sabu-Waingapu, Sabu-Ende dan Sabu-Rote. Kenaikan harga tiket sebesar Rp. 100.000 dari harga yang lama.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga beberapa bahan kebutuhan pokok dalam triwulan II masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan harga kebutuhan pokok yang sama pada triwulan I. Kenaikan beberapa harga kebutuhan pokok seperti beras medium dan bawang merah pada triwulan II ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni : Sebagian besar pasokan beras di Sabu Raijua berasal dari luar daerah seperti Sulawesi Selatan, Surabaya dan Kupang; Terhambatnya pasokan dari luar pulau Sabu dikarenakan terjadinya perubahan cuaca ekstrim yang mengakibatkan terjadinya gelombang tinggi di perairan Sabu Raijua pada bulan April; Harga jual bawang merah yang masih tinggi pada bulan April dan Mei disebabkan karena petani di Sabu belum memasuki musim panen bawang yang biasa terjadi pada bulan Juni sampai dengan Agustus.
2. Komoditi cabai rawit merah mengalami penurunan harga di bulan Mei disebabkan karena masih berlangsungnya panen cabai di tingkat petani di kabupaten Sabu Raijua
3. Masyarakat sudah mulai terbiasa untuk memanfaatkan pekarangan rumah guna menanam cabai sesuai anjuran pemerintah daerah.
4. Perum Bulog memiliki stok beras yang terbatas pada triwulan II di bulan April-Mei sehingga membatasi penjualan beras medium kepada masyarakat.
5. Tidak terkendalinya harga jual eceran dan takaran minyak tanah pada pedagang eceran disebabkan karena tidak meratanya distribusi BBM minyak tanah ke kecamatan-kecamatan di Pulau Sabu karena pangkalan minyak tanah semuanya berada di kecamatan Sabu Barat.
6. Bahan Bakar Minyak subsidi dan non subsidi yang tidak selalu tersedia di SPBU sangat menghambat aktifitas perekonomian dan pemerintahan di kabupaten Sabu Raijua.
7. Pada bulan Juni 2026 BPH Migas mengeluarkan surat untuk menghentikan sementara penyaluran BBM subsidi ke sub penyalur BBM di Raijua dikarenakan adanya temuan pelanggaran prosedur dalam perizinan sub penyalur Raijua serta rekomendasi yang dikeluarkan untuk pengambilan BBM untuk sub penyalur. Kondisi ini bisa berakibat pada terhambatnya aktifitas masyarakat dan pemerintahan dan menurunnya daya beli pada masyarakat di Raijua.
8. Pemantauan harga kebutuhan pokok dan penting belum dilakukan secara sinergi sehingga sering terjadi perbedaan dalam laporan hasil pemantauan harga antara OPD yang satu dengan yang lain yang bertanggungjawab melakukan pemantauan.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan gejolak harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II ini maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

- Bupati Sabu Raijua menerbitkan Surat Keputusan Bupati Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sabu Raijua dengan Nomor SK : 3.3.2/25/SHK-SR/2026 tanggal 12 Januari 2026 dan SK Tim Dalwas BBM dengan nomor SK : 100.3.3.2/26/SHK-SR/2026 tanggal 12 Januari 2026.
- Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah bersama anggota TPID Kabupaten Sabu Raijua secara rutin mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri setiap hari senin secara *hybrid*.
- Dalam Triwulan II ini pemerintah Kabupaten Sabu Raijua mulai melakukan pencairan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) untuk bulan Januari s/d Juni. Pencairan TPP ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli pegawai dan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang kecil, para petani dan nelayan serta dapat menggerakkan sektor ekonomi lainnya.
- Wakil Bupati Sabu Raijua bersama tim TPID melakukan sidak pasar dalam upaya mengantisipasi lonjakan harga kebutuhan pokok dan memastikan ketersediaan bahan kebutuhan pokok di toko dan pasar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026.
- Penyaluran bantuan pangan beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk periode Februari - Maret 2026 merupakan upaya pemerintah daerah Sabu Raijua dalam menjaga ketahanan pangan daerah. Kegiatan ini diluncurkan pada tanggal 15 April 2026 oleh Bupati Sabu Raijua. Bulog Sabu Raijua sebagai penyedia dan penyalur CPP. Total bantuan yakni beras : 362,7 ton dan minyak goreng : 72.540 liter bantuan menysasar 63 desa/kelurahan dengan 18.135 rumah tangga penerima manfaat.
- Bupati Sabu Raijua melakukan panen raya padi di desa Deme Kecamatan Sabu Liae bersama kelompok tani Mapuhaba dengan luasan tanam 55 hektar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026.
- Proyek - proyek yang bersumber dari APBN dan APBD mulai dikerjakan pada triwulan II ini. Dengan dimulainya pengerjaan proyek di beberapa wilayah kecamatan di Sabu Raijua diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat di berbagai sektor yang berhubungan dengan pengerjaan proyek.
- Dalam upaya meningkatkan produksi komoditi bawang merah di sentra-sentra bawang di Sabu Raijua, pemerintah Kabupaten Sabu Raijua memberikan bantuan alat pertanian kepada petani di desa Raekore Kecamatan Sabu Barat. Bantuan berupa 17 rol selang HDPE dan 1 unit *hand tractor*. Bantuan diserahkan secara langsung oleh Wakil Bupati Sabu Raijua bertempat di desa Raekore pada tanggal 9 Juni 2026.
- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II ini mulai menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa untuk triwulan I dan triwulan II. Penyaluran bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat Sabu Raijua.
- Pemantauan harga kebutuhan pokok yang dilakukan secara rutin oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian dan Pangan serta melaporkan perkembangan harga secara rutin melalui aplikasi yang disediakan.
- Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tol Laut, dimana Pemerintah Daerah sebagai pengawas bekerja sama dengan *Consignee*/Pelaku Usaha dengan menandatangani Pakta Integritas untuk mengoptimalkan muatan pada setiap jadwal Tol Laut. Upaya Pemanfaatan Tol Laut ini dilakukan untuk memaksimalkan pengangkutan bahan kebutuhan pokok. Jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan tol laut yakni sebanyak 19 pelaku usaha.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terbentuknya Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Tim Pengendalian dan Pengawasan BBM melalui SK Bupati sangat membantu tugas-tugas pemerintah daerah dalam upaya pengendalian harga dan ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok.
- Kegiatan sidak pasar yang dilakukan telah memberikan gambaran kepada pemerintah daerah tentang perkembangan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer, ketersediaan stok, keamanan pangan dan pengawasan terdapat distribusi bahan pangan.
- Pencairan TPP Pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sabu Raijua dan pencairan BLT DD tahap I dan II sangat membantu meningkatkan daya beli pegawai dan masyarakat desa, menggerakkan UMKM dan memutar roda perekonomian daerah.
- Pemberian bantuan alat pertanian kepada kelompok petani diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian dan memperkuat ketahanan pangan daerah.
- Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan WA group dapat meningkatkan sinergitas antar instansi dan lembaga dalam upaya pengendalian inflasi di kabupaten Sabu Raijua.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Stimulus ekonomi yang disalurkan oleh Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua berupa bantuan pangan, Bantuan Langsung Tunai, bantuan Kesra untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat perlu dilakukan tepat waktu agar masyarakat dapat mengatur kebutuhan mereka dengan baik.
- Tim Dalwas BBM Kabupaten Sabu Raijua diharapkan agar melakukan evaluasi terhadap tata niaga BBM di Sabu Raijua dan melakukan komunikasi dengan pihak - pihak penyedia BBM agar pemenuhan kebutuhan BBM di Sabu Raijua dapat tercukupi dengan harga yang terjangkau dan takaran yang wajar.